

REPRESENTASI FEMINISME DAN IMPIAN HIDUP DAMAI TIONGKOK: STUDI TINDAK TUTUR ASERTIF DAN IMPLIKATUR KONVENSIONAL

David Vincensius

Universitas Brawijaya, davidvincensius@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to discuss the contents of the speech which represents the actions of feminism and dream of peace life by China by applying the theory of assertive speech acts and conventional implicatures to provide new understanding and knowledge related to real social issues developing now. Through this research, it can be seen that in the speech text, there are 3 purposes of assertive speech acts, namely 5 data to state, 4 data to claim, and 1 data to conclude. The stated goals are that China has actively voiced gender equality through the Beijing World Conferences on Women since 1995, is concerned about women's work, the existence of women is very influential in the 21st century. The purpose of the claim is that China claims the existence of women to create peace, oversees the progressive development of the existence of women's rights, guarantees women's protection rights. The purpose of the conclusion is that China concludes that Chinese women love their country and are willing to fight for the safety of their people regardless of differences. The results of this study provide a description that China is now a country that struggles to protect women and yearns for a peace.

Keywords: *Feminism, Peace Life, China, Assertive Speech Act, Conventional Implicature*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas isi naskah pidato yang merepresentasikan tindakan feminisme dan impian hidup damai oleh Tiongkok dengan mengaplikasikan teori tindak tutur asertif dan implikatur konvensional guna memberikan pemahaman dan pengetahuan baru terkait isu-isu sosial yang sesungguhnya kini berkembang. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa dalam naskah pidato tersebut terdapat 3 tujuan tindak tutur asertif, yaitu 5 data untuk menyatakan, 4 data untuk mengklaim, dan 1 data untuk menyimpulkan. Tujuan menyatakan yaitu, Tiongkok menyatakan aktif menyuarakan kesetaraan gender melalui *Beijing World Conferences on Women* sejak 1995, kepedulian terhadap pekerjaan perempuan, eksistensi perempuan sangat berpengaruh di abad 21. Tujuan mengklaim yaitu, Tiongkok mengklaim eksistensi keberadaan perempuan untuk mewujudkan perdamaian, mengawal perkembangan eksistensi hak perempuan secara progresif. Tujuan menyimpulkan yaitu, Tiongkok menyimpulkan perempuan Tiongkok mencintai negaranya dan mau berjuang bagi keselamatan masyarakatnya tanpa memandang perbedaan. Hasil dari penelitian ini yaitu memberikan deskripsi bahwa kini Tiongkok adalah negara yang berjuang untuk melindungi kaum perempuan dan mendambakan kedamaian.

Kata kunci: Feminisme, Hidup Damai, Tiongkok, Tindak Tutur Asertif, Implikatur Konvensional

PENDAHULUAN

Pandangan yang diberikan bagi kaum perempuan di masa lalu telah menghasilkan sebuah paham perjuangan, yaitu feminisme. Suwastini (2013:199) mengungkapkan “feminisme merupakan perjuangan untuk mengakhiri penindasan terhadap perempuan”. Sebagaimana diketahui, representasi tindak feminisme selalu berkembang dari masa ke masa, yang pada mulanya berkembang di kalangan masyarakat barat. Suwastini (2013:200) juga menginformasikan gerakan awal dari tindak feminisme ialah usaha-usaha untuk melawan pandangan patriarkis di Inggris sekitar tahun 1550-1700 mengenai posisi subordinat perempuan yang dianggap lemah, emosional dan tidak rasional. Perkembangan yang signifikan membentuk gerakan feminisme-feminisme yang lebih khusus, salah satunya feminisme radikal. Tuntutan yang diperjuangkan salah satunya terwujud dalam Gerakan RTN (*Reclaim the Night*) di Belgia. Mardiani, dkk (2021:91) menjelaskan gerakan tersebut merupakan gerakan global perempuan turun ke jalan guna memprotes segala bentuk kekerasan, kebrutalan, pemerintah yang patriarki di kota Brussel, Belgia pada tahun 1976. Terdapat kurang lebih sekitar 2000 perempuan dari 40 negara yang berbeda turun ke jalan dan menunjukkan penolakan terhadap semua bentuk kekerasan laki-laki. Hogan (2020:46) menyebutkan bahwa feminisme tujuannya adalah menciptakan masyarakat tanpa kelas. Berakhirnya penindasan dan hilangnya kelas di masyarakat adalah representasi kesetaraan bagi semua manusia di muka bumi. Akan tetapi, dikarenakan masih melekat dan berkembangnya pemikiran masyarakat dengan kelas, paham feminisme guna menciptakan keadilan bagi semua umat manusia seyogyanya sudah menjadi salah satu agenda utama dalam pembahasan masalah sosial. Negara Tiongkok merupakan salah satu negara yang telah menjadikan isu ini menjadi agenda utama dalam pembahasan masalah sosial. Hal tersebut dibuktikan melalui pidato pemerintah Tiongkok kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa (atau biasa disingkat dengan PBB) pada 1 Oktober 2020.

Melalui pidato 1 Oktober 2020, Presiden Xi Jinping menyampaikan gagasannya terkait peringatan 75 tahun usia PBB dan 25 tahun peringatan Beijing World Conferences on Women. Pidatonya disampaikan melalui sebuah pidato

kenegaraan yang diberitakan secara resmi oleh pemerintah Kementerian Luar Negeri Tiongkok via website 中国外交部 Zhongguo Waijiao Bu dalam laman <https://www.fmprc.gov.cn>. Pidato ini dituturkan langsung oleh Presiden Xi Jinping kepada PBB dan seluruh isi teksnya juga disampaikan kembali secara resmi oleh Kementerian Luar Negeri Tiongkok. Pidato yang disampaikan terkait peringatan hari jadi PBB dan *Beijing World Conferences on Women* ini menginformasikan bahwa Tiongkok hingga hari ini juga masih berjuang dalam melawan pandemi Covid-19 dan mengusahakan seluruh kesejahteraan masyarakatnya tanpa membedakan gender. Rokhmansyah (2016:6) menyampaikan “gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum pria dan wanita yang dikonstruksikan secara sosial dan kultural melalui proses panjang”. Pandangan kesetaraan gender yang disampaikan oleh Xi Jinping menginformasikan bahwa Tiongkok setuju terhadap feminisme karena menekankan isu terkait perlindungan hak-hak perempuan dan menghilangkan kelas dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan membahas tentang isi pidato Xi Jinping pada 1 Oktober 2020 tersebut dalam kajian ilmu linguistik dengan mengaplikasikan teori tindak tutur asertif dan implikatur konvensional untuk dapat melihat keterkaitan antara makna dari ujaran dengan konteks sosial yang sesungguhnya. 郭宁宁 Guo Ningning dalam *Modern Linguistics 现代语言学* (2020:175) menyampaikan tindak tutur asertif atau dalam bahasa Mandarin biasa dapat disebut dengan 断言行为 *duànyán xíngwéi* bertujuan untuk menjelaskan kondisi suatu permasalahan, yakni menyatakan, mengklaim, menyimpulkan. Artinya tindak tutur asertif memberikan deskripsi terkait permasalahan yang ada, contohnya dalam kalimat berikut bertujuan untuk memberikan sebuah pernyataan sesuai dengan fakta yang ada, 她是我的妈妈 *tā shì wǒ de māma* yang memiliki makna dia adalah ibu saya. Secara sederhana, tindak tutur asertif didasari oleh tuturan yang sesuai dengan fakta. Penentuan klasifikasi tujuan tindak tutur asertif dilihat melalui cara tuturan tersebut disampaikan, untuk menyatakan suatu hal, mengklaim suatu tindakan, atau menyimpulkan suatu kejadian.

Tujuan-tujuan tindak tutur asertif tersebut kemudian diobservasi konteks yang ada di dalamnya secara linguistik dan sosial. Karim, dkk. (2019:244) menyampaikan “observasi pada kegiatan berbahasa diarahkan dengan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang terlihat, mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut dengan mengamati objek kajian dalam konteksnya.” Hasil dari observasi yang dilakukan adalah ditemukannya konteks linguistik dan sosial di dalam pidato ini. Saifudin (2018:113-114) menyampaikan konteks linguistik merupakan referensi yang didapat dari teks atau tuturan yang sudah dituturkan sebelumnya, sementara konteks sosial merupakan atribut-atribut sosial pendukung peserta tutur.

Setelah ditemukannya tujuan-tujuan tindak tutur asertif, konteks linguistik dan konteks sosial dalam pidato pemerintah Tiongkok kepada PBB pada 1 Oktober 2020, berikutnya hasil tersebut dimaknai satu-persatu melalui penerapan teori implikatur. 胡卫治 Hu Weizhi (2011:189) dalam penelitiannya mengemukakan terkait fakta dari tindak tutur dan implikatur, yaitu melalui penggunaan tindak tutur, penutur dapat dimungkinkan untuk menyampaikan Implikasi yang tidak menyenangkan. Sehingga dapat dipahami bahwa suatu ujaran pasti memiliki suatu makna atau implikasi tertentu. Sari (2020:65) menjelaskan bahwa “implikatur dibagi menjadi dua jenis yaitu *conventional implicature* (implikatur konvensional) dan *conversational implicature* (implikatur percakapan).” Objek penelitian ini adalah tuturan komunikasi satu arah, sehingga penelitian ini menerapkan implikatur konvensional. Implikatur konvensional adalah implikasi pragmatik yang didapatkan langsung dari makna kata dan bukan dari prinsip-prinsip percakapan. Sehingga, implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam sebuah percakapan dan tidak tergantung pada konteks dialog untuk menginterpretasikannya, dengan kata lain tidak harus menerapkan maksim-maksim percakapan.

Penerapan teori tindak tutur asertif dan implikatur konvensional dalam pidato pemerintah Tiongkok kepada PBB pada 1 Oktober 2020 memberikan informasi yang nyata, sesuai antara ucapan yang dituturkan dan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan

pengetahuan baru terkait representasi feminisme dan impian hidup damai Tiongkok.

PEMBAHASAN

Dalam teks pidato Xi Jinping pada 1 Oktober 2020 untuk PBB dan dunia, ditemukan sebanyak 10 (sepuluh) kalimat tindak tutur asertif yang terbagi menjadi 5 (lima) kalimat bertujuan menyatakan, 4 (empat) kalimat mengklaim dan 1 (satu) kalimat menyimpulkan.

Tujuan Menyatakan

1. Kalimat pertama

在联合国成立 75 周年之际，我们纪念北京世界妇女大会召开 25 周年，促进性别平等，推动全球妇女事业发展。

zài liánhéguó chénglì 75 zhōunián zhī jì, wǒmen jìniàn běijīng shìjiè fùnǚ dàhuì zhàokāi 25 zhōunián, cùjìn xìngbié píngděng, tuīdòng quánqiú fùnǚ shìyè fāzhǎn.

Pada peringatan 75 tahun berdirinya Perserikatan Bangsa-Bangsa, kita juga memperingati 25 tahun *Beijing World Conferences on Women*, untuk mempromosikan kesetaraan *gender* dan mengembangkan perjuangan wanita global.

(Pidato Presiden Xi Jinping, 1 Oktober 2020)

Konteks linguistik :

Pernyataan di atas menyatakan bahwa kegiatan *Beijing World Conferences on Women* adalah kegiatan untuk mempromosikan kesetaraan *gender* dan memperjuangkan wanita secara global.

Konteks sosial :

Tuturan disampaikan dengan membawa suasana peringatan 75 tahun Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dilaksanakan bertepatan dengan peringatan 25 tahun *Beijing World Conferences on Women*.

Implikatur :

Tiongkok menyatakan bahwa dirinya telah berpartisipasi aktif dalam mempromosikan kesetaraan gender tingkat dunia sejak tahun 1995, tahun terselenggaranya *Beijing World Conferences on Women*.

2. Kalimat kedua

新冠肺炎疫情还在全球蔓延，对各国生产生活、就业民生带来了严重冲击，
妇女面临更大挑战。

*xīnguān fēiyán yìqíng hái zài quánqiú mànyán, duì gèguó shēngchǎn shēngguó,
jiùyè mínshēng dài láile yánzhòng chōngjí, fùnǚ miànlín gèng dà tiǎozhàn.*

Pandemi penyebaran virus masih menyebar ke seluruh dunia, yang berdampak serius pada keberlangsungan produksi, pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat di semua negara, oleh karenanya tentu perempuan juga menghadapi tantangan yang lebih besar.

(Pidato Presiden Xi Jinping, 1 Oktober 2020)

Konteks linguistik :

Pernyataan di atas menyatakan bahwa pandemi berdampak negatif pada keberlangsungan ekonomi secara global dan hal tersebut tentunya menyebabkan perempuan juga menghadapi tantangan yang lebih besar.

Konteks sosial :

Tuturan diutarakan dalam konteks terkait resesi ekonomi akibat pandemi virus Covid-19 menyebabkan banyaknya pekerja yang di PHK. Uli (2020) mengatakan “Potensi pekerja perempuan kehilangan pekerjaan cukup besar karena mereka mendominasi porsi kerja di sektor usaha penyedia akomodasi, makanan, dan minuman. Sementara, sektor usaha tersebut merupakan salah satu sektor yang rentan kehilangan pekerjaan di era corona.” Era yang dimaksud ialah masa pandemi, yang dimulai sejak tahun 2020.

Implikatur :

Tiongkok menyatakan kepeduliannya terkait keberlangsungan pekerjaan perempuan.

3. Kalimat ketiga

在 21 世纪的今天，开创美好生活离不开妇女事业全面进步，也需要广大妇女贡献更大智慧和力量。

zài 21 shìjì de jīntiān, kāichuàng měi hào shēnghuó lì bù kāi fùnǚ shìyè quánmiàn jìnbù, yě xūyào guāngdà fùnǚ gòngxiàn gèng dà zhìhuì hé lìliàng.

Saat ini di abad ke-21, perwujudan kehidupan yang lebih baik tidak dapat dipisahkan dari kemajuan usaha perempuan secara keseluruhan, juga membutuhkan perempuan untuk menyumbangkan kebijaksanaan dan kekuatan yang besar.

(Pidato Presiden Xi Jinping, 1 Oktober 2020)

Konteks linguistik :

Kalimat di atas menyatakan kemajuan dan perkembangan dunia di abad ke-21 ini juga membutuhkan partisipasi perempuan dalam menyumbangkan pemikiran dan tenaga.

Konteks sosial :

Tuturan di atas mengacu pada banyak perempuan di seluruh dunia yang telah aktif dalam membantu mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat luas, salah satunya berhasil menyumbangkan pemikiran dan tenaga mereka dalam mengatasi pandemi Covid-19, contohnya seperti keberhasilan yang dilakukan oleh tokoh perempuan di dunia, Tsai Ingwen, Presiden Taiwan. Azanella (2020) menginformasikan “Di Taiwan lockdown total tidak diberlakukan, namun angka kematian di sana terhitung begitu kecil, yaitu 6 kasus saja hingga saat ini, padahal secara geografis, lokasinya ada di sekitar episentrum utama persebaran corona.”

Implikatur :

Tiongkok menyatakan eksistensi partisipasi perempuan di dunia sangat berpengaruh, baik secara gagasan maupun tenaga di abad ke-21.

4. Kalimat keempat

妇女事业发展离不开和平安宁的国际环境，离不开可持续发展，离不开发挥联合国的重要协调作用。

fùnǚ shìyè fāzhǎn lì bù kāi hépíng ānníng de guójì huánjìng, lì bù kāi kě chíxù fāzhǎn, lì bù kāi fāhuī liánhéguó de zhòngyào xiétiáo zuòyòng.

Pembangunan perjuangan perempuan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan internasional yang damai, pembangunan berkelanjutan, dan peran penting koordinasi Perserikatan Bangsa-Bangsa.

(Pidato Presiden Xi Jinping, 1 Oktober 2020)

Konteks linguistik :

Kalimat di atas menyatakan pembangunan perjuangan hak-hak perempuan berkaitan erat dengan perdamaian dunia dan peranan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Konteks sosial :

Tuturan di atas dapat dikaitkan pada keadaan Tiongkok yang sedang mendapatkan banyak isu internasional yang menyebabkan hubungan Tiongkok menjadi tegang dengan banyak negara. Sicca (2020) menyampaikan “Ketegangan yang masih berlanjut antarnegara adidaya, China dengan Amerika Serikat (AS) memicu ketakutan Perang Dunia 3 di wilayah Laut China Selatan.” Melalui koordinasi dengan PBB untuk melanjutkan pembangunan dan perjuangan kesetaraan hak-hak perempuan, lingkungan internasional yang damai dapat terwujud.

Implikatur :

Tiongkok menyatakan untuk selalu berjuang terhadap perlindungan hak-hak perempuan guna mewujudkan kehidupan yang penuh kedamaian dengan seluruh negara di dunia, tanpa terkecuali dengan Amerika Serikat.

5. Kalimat kelima

建设一个妇女免于被歧视的世界，打造一个包容发展的社会，还有很长的路要走，还需要付出更大努。

jiànshè yīgè fùnǚ miǎn yú bèi qīshì de shìjiè, dǎzào yīgè bāoróng fà zhǎn de shèhuì, hái yǒu hěn zhǎng de lù yào zǒu, hái xūyào fùchū gèng dà nǚlì.

Jalan masih panjang untuk membangun dunia di mana perempuan bebas dari diskriminasi, masyarakat yang berkembang, dan diperlukan upaya yang lebih besar.

(Pidato Presiden Xi Jinping, 1 Oktober 2020)

Konteks linguistik :

Pernyataan di atas menyatakan masih banyak waktu yang tersedia dan dibutuhkan kerja keras secara bersama untuk dapat mewujudkan perempuan bebas dari diskriminasi.

Konteks sosial :

Tuturan di atas menyatakan keinginan Tiongkok akan masa depan yang indah, berjalan bersama dengan semua orang untuk mewujudkan perdamaian dan perkembangan dunia yang setara dan adil.

Implikatur :

Tiongkok menyatakan kerinduannya untuk mewujudkan masyarakat yang hidup dalam damai.

Tujuan Mengklaim

6. Kalimat keenam

妇女是人类文明的开创者、社会进步的推动者，在各行各业书写着不平凡的成就。

fùnǚ shì rénlèi wénmíng de kāichuàng zhě, shèhuì jìnbù de tuīdòng zhě, zài gè háng gè yè shūxiězhě bù píngfán de chéngjiù.

Wanita adalah pelopor peradaban manusia, penggerak kemajuan masyarakat, dan telah menorehkan prestasi luar biasa di semua lapisan masyarakat.

(Pidato Presiden Xi Jinping, 1 Oktober 2020)

Konteks linguistik :

Melalui pernyataan di atas, Tiongkok mengklaim keberadaan perempuan adalah penggerak kemajuan peradaban manusia dan memiliki pengaruh di semua lapisan masyarakat.

Konteks sosial :

Tuturan tersebut berkorelasi dengan keberadaan dunia yang saat itu sedang panik karena adanya pandemi dan Tiongkok juga sedang memiliki hubungan yang tegang dengan banyak negara, khususnya Amerika Serikat, namun Tiongkok mengklaim isu lain, yang hampir terlupakan, yaitu terkait keberadaan perempuan dan eksistensinya dalam peradaban dunia yang harusnya juga mendapat perhatian oleh dunia.

Implikatur :

Tiongkok memberikan perhatian terkait partisipasi perempuan untuk dunia dengan mengklaim eksistensi keberadaan mereka, guna mewujudkan perdamaian sosial dunia dan perdamaian relasi Tiongkok dengan dunia internasional.

7. Kalimat ketujuh

妇女社会地位显著提高，“半边天”作用日益彰显，性别平等和妇女赋权已成为《联合国2030年可持续发展议程》的重要目标。

fùnǚ shèhuì dìwèi xiǎnzhù tígāo, “bànbīāntiān” zuòyòng rìyì zhāngxiǎn, xìngbié píngděng hé fùnǚ fù quán yǐ chéngwéi “liánhéguó 2030 nián kě chíxù fāzhǎn yìchéng” de zhòngyào mùbiāo.

Status sosial perempuan telah meningkat secara signifikan, dan peran “Membagi Kekuasaan” menjadi semakin menonjol, kesetaraan gender dan pemberdayaan

perempuan telah menjadi tujuan penting dalam “Agenda PBB Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”.

(Pidato Presiden Xi Jinping, 1 Oktober 2020)

Konteks linguistik :

Pernyataan di atas mengklaim bahwa status sosial perempuan kini telah meningkat secara progresif dan telah menjadi pusat perhatian juga di PBB dalam rangka perwujudan pembangunan berkelanjutan.

Konteks sosial :

Tuturan di atas mengklaim kuat bahwa eksistensi perempuan di PBB meningkat progresif, hal ini juga dapat dilihat dari peranan Indonesia di markas besar PBB yang turut serta mendiskusikan terkait eksistensi perempuan. Mengutip dari tuturan Ibu Retno Marsudi selaku Menteri Luar Negeri Republik Indonesia di Sidang Majelis Umum PBB (Kementerian Luar Negeri, 2019) “Di Indonesia pemberdayaan perempuan telah berhasil mengubah pola pikir mengenai perempuan, dari perempuan sebagai korban yang lemah menjadi perempuan yang kuat dan berani.”

Implikatur :

Tiongkok memperhatikan perlindungan dan mengawal perkembangan terkait eksistensi hak-hak perempuan secara progresif serta turut aktif membahasnya dalam pertemuan internasional di PBB.

8. Kalimat kedelapan

中国建立了包括 100 多部法律法规在内的全面保障妇女权益法律体系，被世界卫生组织列为妇幼健康高绩效的 10 个国家之一，基本消除义务教育性别差距，全社会就业人员女性占比超过四成，互联网领域创业者中女性更是超过一半。

zhōngguó jiànlìle bāokuò 100 duō bù fǎlù fǎguī zài nèi de quánmiàn bǎozhàng fūnǚ quányì fǎlù tǐxì, bèi shìjiè wèishēng zǔzhī liè wèi fūyòu jiànkāng gāo jīxiào de 10 gè guójiā zhī yī, jīběn xiāochú yìwù jiàoyù xìngbié chājù, quán shèhuì jiùyè rényuán nǚxìng zhàn bǐ chāoguò sì chéng, hùliánwǎng língyǔ chuàngyè zhě zhōng nǚxìng gēng shì chāoguò yībàn.

Tiongkok telah membentuk sistem hukum yang komprehensif yang mencakup lebih dari 100 hukum peraturan untuk melindungi hak dan kepentingan perempuan, serta terdaftar oleh World Health Organization sebagai salah satu dari 10 negara dengan kinerja tinggi dalam kesehatan ibu dan anak, kesenjangan gender dalam wajib belajar pada dasarnya telah dieliminasi, dan proporsi perempuan yang bekerja di seluruh masyarakat lebih dari 40%, dan lebih dari separuh pengusaha online adalah wanita.

(Pidato Presiden Xi Jinping, 1 Oktober 2020)

Konteks linguistik:

Melalui tuturan di atas dapat diketahui bahwa Tiongkok mengklaim negaranya telah melindungi perempuan dari permasalahan kesenjangan gender yang timbul.

Konteks sosial :

Tuturan di atas berkaitan dengan usaha Tiongkok untuk melindungi hak-hak dan meminimalisir angka kekerasan terhadap perempuan, khususnya terkait kekerasan dalam rumah tangga. Salah satu contohnya, seperti yang dilakukan pemerintah kota Yiwu, Zhejiang. Allen (2020) mengatakan “Kota Yiwu di China timur mengizinkan warganya mengecek bila calon pasangannya memiliki 'latar belakang kekerasan' sebelum menikah.” Hal tersebut dilakukan guna menghindari tindak kekerasan terhadap perempuan dan perwujudan hak perlindungan kaum perempuan.

Implikatur :

Tiongkok menjamin hak perlindungan perempuan dalam negaranya.

9. Kalimat kesembilan

5 年前，我倡议召开了全球妇女峰会，提出了一系列全球合作倡议，已经得到全面落实。

5 nián qián, wǒ chàngyì zhàokāile quánqiú fùnǚ fēnghuì, tíchūle yī xìliè quánqiú hézuò chàngyì, yījīng dédào quánmiàn luòshí.

Lima tahun lalu, saya memprakarsai diadakannya Global Women's Summit dan mengedepankan rangkaian inisiatif kerja sama global yang telah dilaksanakan sepenuhnya.

(Pidato Presiden Xi Jinping, 1 Oktober 2020)

Konteks linguistik :

Melalui kalimat di atas, Tiongkok mengklaim negaranya sebagai yang memprakarsai terwujudnya kegiatan Global Women's Summit dan berinisiatif mengadakan kerja sama global lainnya untuk perdamaian sosial.

Konteks sosial :

Tuturan tersebut berkaitan dengan fakta pergerakan Tiongkok terkait perlindungan hak-hak kaum perempuan yang dibuktikan dengan adanya *Beijing World Conferences on Women* pada 1995, kemudian 2015 Tiongkok mengadakan *Global Women's Summit*, dan tentunya semua kegiatan bertaraf internasional tersebut melibatkan banyak partisipan serta lembaga yang mampu melahirkan kerja sama global lainnya.

Implikatur :

Tiongkok mengklaim negaranya sebagai negara yang aktif dalam menyuarakan kesetaraan gender untuk tujuan perdamaian dunia.

Tujuan Menyimpulkan

10. Kalimat kesepuluh

在中国抗击新冠肺炎疫情最紧要的时刻，来自中国全国各地驰援湖北的 4 万多名医护人员中，三分之二是女性。

zài zhōngguó kàngjǐ xīnguān fēiyán yìqíng zuì jǐnyào de shíkè, láizì zhōngguó quánguó gèdì chíyuán húběi de 4 wàn duō míng yīhù rényuán zhōng, sān fēn zhī èr shì nǚxìng.

Pada saat paling genting dalam usaha Tiongkok melawan penularan pandemi virus korona, dua pertiga dari lebih dari 40.000 staf medis dari seluruh Tiongkok yang bergegas untuk membantu Hubei adalah wanita.

(Pidato Presiden Xi Jinping, 1 Oktober 2020)

Konteks linguistik :

Pernyataan di atas menyimpulkan tingkat partisipasi perempuan Tiongkok di Hubei mencapai dua pertiga dari jumlah seluruh staf medis yang terlibat.

Konteks sosial :

Tuturan di atas berkenaan dengan masa kegentingan saat pandemi baru-baru menimpa Tiongkok, khususnya di Hubei. Perempuan Tiongkok turut aktif turun tangan untuk menyelamatkan masyarakat dengan presentase jumlahnya mencapai dua pertiga dari seluruh staf medis yang tersedia.

Implikatur :

Tiongkok menyimpulkan bahwasanya perempuan Tiongkok mencintai negaranya dan mau berjuang bagi keselamatan seluruh anggota masyarakatnya, tanpa memandang perbedaan sehingga turut aktif menciptakan kehidupan yang damai.

SIMPULAN

Pidato pemerintah Tiongkok kepada PBB pada 1 Oktober 2020 memiliki tiga tujuan tindak tutur asertif, yaitu untuk menyatakan sebanyak lima data, untuk mengklaim sebanyak empat data dan untuk menyimpulkan sebanyak satu data. Tujuan untuk menyatakan yaitu, Tiongkok menyatakan aktif menyuarkan kesetaraan gender melalui Beijing World Conferences on Women sejak 1995,

Tiongkok menyatakan kepedulian terhadap pekerjaan perempuan, Tiongkok menyatakan eksistensi perempuan sangat berpengaruh pada abad 21, Tiongkok menyatakan akan selalu berjuang untuk hak perempuan, dan Tiongkok menyatakan rindu akan kehidupan masyarakat yang setara. Tujuan untuk mengklaim yaitu, Tiongkok mengklaim eksistensi keberadaan perempuan untuk mewujudkan perdamaian, Tiongkok mengklaim untuk mengawal perkembangan eksistensi hak perempuan secara progresif, Tiongkok mengklaim jaminan hak perlindungan perempuan, dan Tiongkok mengklaim negaranya sebagai negara yang aktif dalam menyuarkan kesetaraan gender. Tujuan untuk menyimpulkan yaitu, Tiongkok menyimpulkan perempuan Tiongkok mencintai negaranya dan mau berjuang bagi keselamatan masyarakatnya tanpa memandang perbedaan, sehingga turut aktif menciptakan hidup yang damai.

Berdasarkan uraian data temuan di atas, dapat dipahami bahwa isu-isu sosial yang sesungguhnya hingga kini berkembang adalah, Tiongkok merupakan negara yang berjuang untuk melindungi kaum perempuan dan mendambakan hidup yang setara. Tiongkok dengan segala perjuangannya tersebut, secara tidak langsung dapat menginformasikan bahwa feminisme di Tiongkok akan selalu berkembang. Tiongkok akan selalu menjunjung kesetaraan antar umat manusia dan mendambakan hidup yang damai dengan bergandengan tangan, bahu-membahu menciptakan kehidupan yang layak untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. (2020, Juni 27). Cek potensi KDRT di China: Sebelum menikah, warga kota Yiwu dapat memeriksa riwayat hidup 'latar belakang kekerasan' calon suami. Retrieved November 20, 2020, from [bbc.com/indonesia : https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53171483](https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53171483).
- Azanella, L. A. (2020, April 26). 9 Pemimpin Perempuan Dunia Ini Dinilai Sukses Atasi Krisis Covid-19 di Negeranya. Retrieved November 20, 2020, from [Kompas.com: https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/26/164500565/9-pemimpin-perempuan-dunia-ini-dinilai-sukses-atasi-krisis-covid-19-di?page=2](https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/26/164500565/9-pemimpin-perempuan-dunia-ini-dinilai-sukses-atasi-krisis-covid-19-di?page=2).

- Guo Ningning. (2020). Jiànjiē yányǔ xíngwéi lǐlùn shìjiāo xià tíngshēn kǒuyì wèn yǔ fānyì de yǔ yòng yánjiū. *Modern Linguistics xiàndài yǔyán xué*, 172-184.
- Hu Weizhi. (2011). Jiànjiē yányǔ xíngwéi lǐlùn duì yīngyǔ tīnglǐ jiàoxué de qǐshì. *Nèijiāng kējì*, 189-197.
- Hogan, D. (2020). *Pembebasan Perempuan Feminisme, Revolusi Kelas, dan Anarkisme*. Yogyakarta: Pustaka Osiris.
- Karim, T. M., Asriani, A. (2019). Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Wakatobi. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 241-247
- Kementerian Luar Negeri. (2019, September 27). Menlu Retno Berbagi Kisah Pemberdayaan Perempuan Indonesia Di Markas PBB. Retrieved November 20, 2020, from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/637/berita/menlu-retno-berbagi-kisah-pemberdayaan-perempuan-indonesia-di-markas-pbb>.
- Mardiani, dkk. (2021). Pandangan Paham Feminisme Radikal Terhadap Perkawinan Piti Maranggang Dalam Adat Perkawinan Sumba Timur di Dameka, Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah. *Sagacity Journal of Theology and Christian Education*, 87-98.
- Rokhmansyah, A. S. M. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Saifudin, A. (2018). Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 108-117.
- Sari, D. M. (2020). Jenis Implikatur Pada Gaya Bahasa Rocky Gerung dalam Acara Aliansi Pengusaha Nasional di Youtube Tahun 2019. *METABAHASA*, 63-77.
- Suwastini, N. K. (2013). Perkembangan Feminisme Barat dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 198-208.
- Sicca, S. P. (2020, Agustus 28). Hubungan AS-China Semakin Panas, Munculkan Ketakutan Perang Dunia 3. Retrieved November 20, 2020, from [Kompas.com](https://www.kompas.com) :

<https://www.kompas.com/global/read/2020/08/28/141347770/hubungan-as-china-semakin-panas-munculkan-ketakutan-perang-dunia-3?page=all>.

Uli. (2020, Juni 24). Studi: Pekerja Perempuan Lebih Rentan Kena PHK saat Corona. Retrieved November 20, 2020, from m.cnnindonesia.com:
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200624175721-92-517055/studi-pekerja-perempuan-lebih-rentan-kena-phk-saat-corona>.